



# **Systematic Literature Review: Pengaruh Financial Technology terhadap Minat investasi pada Generasi Z Tahun 2024**

**Zika Puspita Sari<sup>1\*</sup>, Sofiatul Mardhiah<sup>2</sup>, Nicko Albart<sup>3</sup>**

<sup>1, 2, 3, 4</sup> Universitas Paramadina, Jakarta, Indonesia

## **Abstrak**

Penelitian ini mengidentifikasi peran *fintech* dalam meningkatkan minat investasi Generasi Z pada tahun 2024, serta faktor-faktor yang memengaruhi keputusan investasi tersebut. Hasil menunjukkan bahwa kemudahan akses, antarmuka yang sederhana dan integrasi pembayaran digital pada platform *fintech* menjadi daya tarik utama. Selain itu, teknologi *peer-to-peer lending* serta *fintech syariah* turut memfasilitasi investasi dengan persepsi risiko rendah. Faktor lain seperti literasi keuangan, fenomena FOMO, media sosial dan *influencer*, dukungan sosial, serta stabilitas pendapatan turut mempengaruhi minat investasi. Literasi keuangan terbukti meningkatkan rasa percaya diri dalam berinvestasi, sedangkan faktor psikologis dan sosial mendorong Generasi Z mengikuti tren investasi. Temuan ini menunjukkan bahwa *fintech* tidak hanya memperluas inklusi keuangan bagi Generasi Z yang sebelumnya sulit mengakses layanan keuangan tradisional, tetapi juga memperkuat partisipasi mereka dalam kegiatan investasi. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji lebih dalam perbedaan efektivitas antar jenis platform *fintech*, serta pengaruh faktor ekonomi dan psikologis pada perilaku investasi Generasi Z dalam jangka panjang.

**Kata kunci:** *Financial Technology, Fintech, Generasi Z, Minat Investasi.*

## **Abstract**

This study identifies the role of *fintech* in increasing investment interest among Generation Z in 2024, as well as the factors that influence these investment decisions. The results show that ease of access, simple interfaces, and integration of digital payments on *fintech* platforms are the main attractions. In addition, *peer-to-peer lending* technology and *sharia fintech* also facilitate investment with low-risk perceptions. Other factors such as financial literacy, the FOMO phenomenon, social media and influencers, social support, and income stability also influence investment interest. Financial literacy has been shown to increase confidence in investing, while psychological and social factors encourage Generation Z to follow investment trends. These findings indicate that *fintech* not only expands financial inclusion for Generation Z who previously had difficulty accessing traditional financial services, but also strengthens their participation in investment activities. Further research is recommended to examine in more depth the differences in effectiveness between types of *fintech* platforms, as well as the influence of economic and psychological factors on Generation Z's investment behavior in the long term.

**Keywords:** *Financial Technology, Fintech, Generation Z, Investment Interest.*

## **Histori Artikel:**

Diterima 10 Desember 2024, Direvisi 21 Desember 2024, Disetujui 27 Desember 2024, Dipublikasi 13 Januari 2025.

## **\*Penulis Korespondensi:**

[zika.sari@students.paramadina.ac.id](mailto:zika.sari@students.paramadina.ac.id)

## **DOI:**

<https://doi.org/10.60036/jbm.v5i1.306>

## PENDAHULUAN

*Financial Technology* berasal dari kata *financial* dan *technology* yang mengacu pada inovasi di bidang jasa keuangan dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi modern saat ini (Aliyudin, 2020). Inovasi yang dimaksud adalah inovasi *financial* yang mengambil sedikit teknologi modern. Dalam arti yang lebih sederhana, *fintech* adalah jenis bisnis di sektor jasa keuangan yang menggabungkan teknologi. *Fintech* dapat diartikan sebagai pemanfaatan perkembangan teknologi informasi untuk meningkatkan layanan di industri keuangan atau dapat diartikan sebagai suatu bentuk variasi bisnis dan perkembangan teknologi yang memiliki potensi untuk meningkatkan industri layanan keuangan (Gultom, 2022). Teknologi keuangan atau *financial technology* merupakan inovasi layanan keuangan yang memberikan akses kepada instrumen keuangan, membuat transaksi menjadi lebih nyaman dan efektif. Persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan merupakan penentu mendasar dari sikap terhadap niat saat menggunakan teknologi tertentu, sehingga persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan dapat digunakan sebagai indikator *Fintech*.

Kemajuan teknologi yang pesat memicu perubahan signifikan di berbagai sektor, termasuk ekonomi, terutama dalam minat investasi. Kata minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan atau ketertarikan yang muncul dalam diri seseorang terhadap objek atau kegiatan dan dilakukan tanpa adanya perintah. Menurut KBBI (2008) minat diartikan sebagai kecenderungan seseorang yang berasal dari hati dengan kaitannya pada tekad dan ambisi yang dimilikinya. Definisi minat jika dihubungkan dengan investasi untuk penelitian ini merujuk pada keinginan seseorang untuk memahami aspek-aspek terkait investasi, termasuk potensi keuntungan, risiko, kinerja, dan aspek lainnya. Minat berinvestasi dapat terlihat dari seberapa jauh seseorang berusaha mencari informasi tentang berbagai jenis investasi, bagaimana mereka mempelajarinya, dan sejauh mana keterlibatan mereka dalam praktik investasi, baik dalam tahap pembelajaran, eksplorasi, atau pengalaman investasi yang sudah mereka lakukan (Andreas et al., 2023).

Bagi generasi Z, yang lahir antara 1995 dan 2010 (Manik et al., 2021), investasi di pasar modal menjadi tren populer karena menjanjikan keuntungan di masa depan. Sebagai generasi yang akrab dengan internet, Gen Z sudah mengenal teknologi sejak usia muda dan terbiasa dengan aktivitas di dunia maya. Berdasarkan hal tersebut, generasi z memiliki kecenderungan untuk memiliki keahlian dalam menggunakan teknologi (*tech savvy*), mudah beradaptasi dengan perkembangan teknologi baru, dan mampu memanfaatkannya dalam konteks pekerjaan. (Andreas et al., 2023). Generasi z sebagai bagian dari generasi muda, akan memegang peran sentral dalam mendorong perkembangan ekonomi pada masa yang akan datang. Menurut Juliannisa (2020), investasi terbagi menjadi dua jenis, yaitu pada aset finansial dan aset riil. Investasi pada aset finansial melibatkan instrumen pasar modal seperti saham, obligasi, dan reksa dana.

**Tabel 1.** Pertumbuhan Investor (%)

Tahun/Bulan	Pasar Modal	Reksa Dana	Saham dan Surat Berharga Lainnya	SBN
2021	7.489.337	6.840.234	3.451.513	611.143
2022	10.311.152	9.604.269	4.439.933	831.455
2023	12.168.061	11.416.711	5.255.571	1.002.727
Jul-24	13.346.470	12.573.888	5.848.881	1.124.090
Agt-24	13.660.707	12.880.618	5.927.060	1.137.353

Sumber: KSEI, data Agustus 2024.

Tabel ini menunjukkan pertumbuhan jumlah investor di berbagai sektor investasi dari tahun 2021 hingga Agustus 2024. Pasar Modal mengalami pertumbuhan signifikan dari 7,48 juta

investor pada 2021 hingga hampir 13.70 juta investor pada Agustus 2024. Reksa Dana juga menunjukkan pertumbuhan yang konsisten, dari 6,84 juta pada 2021 menjadi lebih dari 12.88 juta pada Agustus 2024. Saham dan Surat Berharga Lainnya mengalami peningkatan yang stabil dari 3,45 juta pada 2021 menjadi 5.9 juta pada Agustus 2024. SBN (Surat Berharga Negara) menunjukkan pertumbuhan yang cepat dari 611 ribu investor pada 2021 hingga lebih dari 1,13 juta pada Agustus 2024. Secara keseluruhan, semua sektor investasi mengalami pertumbuhan yang positif, dengan kenaikan signifikan di setiap kategori, yang menandakan minat investor yang terus meningkat terhadap berbagai instrumen investasi di Indonesia.

**Tabel 2.** Distribusi Persentase Usia (%)

Usia	Jul-24	Agt-24
≤30	55,20%	55,07%
31-40	24,18%	24,27%
41-50	11,92%	11,96%
51-60	5,71%	5,72%
≥60	2,99%	2,98%

Sumber: KSEI, data Agustus 2024.

Data PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) mengungkapkan bahwa generasi Z, khususnya yang berusia di bawah 30 tahun, mendominasi pasar modal. Gambar yang disajikan adalah demografi investor individu yang dikeluarkan oleh KSEI (Kustodian Sentral Efek Indonesia), dengan fokus pada distribusi usia investor pada Agustus 2024 (Agt-24) dan September 2024 (Sep-24). Diagram batang di sebelah kiri menunjukkan distribusi investor berdasarkan usia selama dua periode tersebut. Pada Agustus 2024, investor yang berusia di bawah 30 tahun mendominasi dengan persentase 55,07%, meskipun sedikit menurun menjadi 54,96% pada September 2024. Untuk kelompok usia lainnya, investor berusia 31-40 tahun mencatat 24,27% di Agustus dan 24,35% di September; usia 41-50 tahun mencatat 11,96% di Agustus dan 11,99% di September; usia 51-60 tahun stabil di 5,72% untuk kedua bulan; sementara usia di atas 60 tahun tetap di 2,98%.

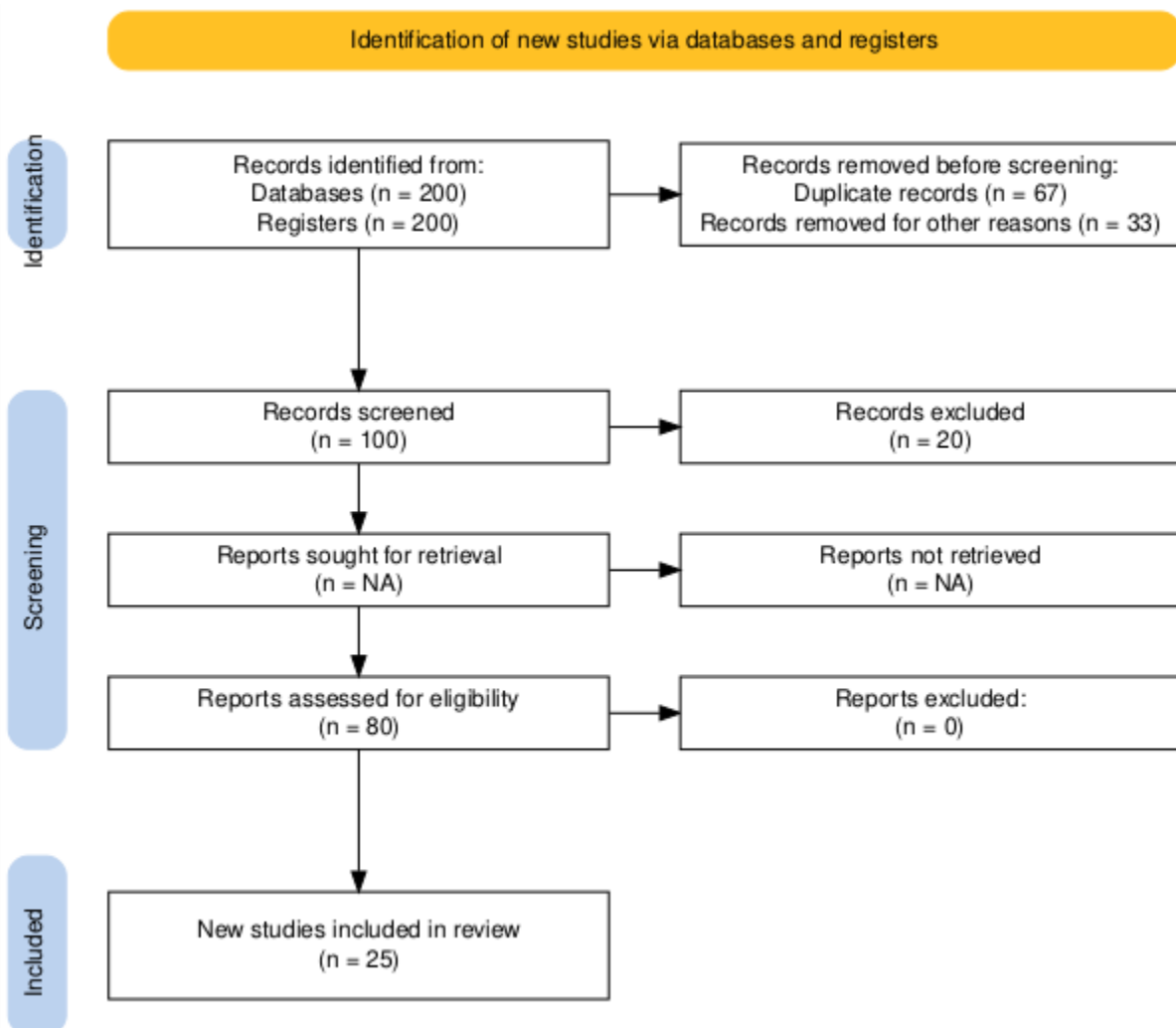
Perkembangan *fintech* berperan besar dalam fenomena ini. Menurut Ferdi & Darma (2019), *fintech* atau teknologi keuangan adalah inovasi yang memudahkan aktivitas keuangan, termasuk investasi, secara cepat dan efisien. Keberadaan *fintech* mendukung teori perilaku yang direncanakan (Theory of Planned Behavior) yang diajukan Ajzen (1998), di mana niat berinvestasi dipengaruhi oleh norma sosial, kontrol perilaku, dan sikap. Penelitian terdahulu oleh Tumewu (2019) dan Saputra et al. (2021) juga menunjukkan bahwa *fintech* berpengaruh signifikan terhadap perilaku investasi.

Menurut Arner, Barberis, dan Buckley (2016), *fintech* telah meredefinisikan batasan tradisional layanan keuangan dengan memberikan akses yang lebih luas kepada individu dan usaha kecil dalam berinvestasi. Selain itu, penelitian oleh Bahl et al. (2021) menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi *fintech* dapat meningkatkan literasi keuangan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan minat generasi Z untuk berinvestasi. Namun, akses yang lebih mudah juga dapat menyebabkan perilaku investasi yang lebih spekulatif, yang diidentifikasi oleh Barber dan Odean (2001) sebagai *overtrading*, di mana investor cenderung melakukan transaksi lebih sering daripada yang diperlukan.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dan telah dipaparkan di latarbelakang di atas, maka fokus pada penelitian ini adalah mengenai variable *financial technology* terhadap minat berinvestasi generasi Z Tahun 2024. Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui pengaruh *financial technology* terhadap minat investasi generasi Z.

## METODE

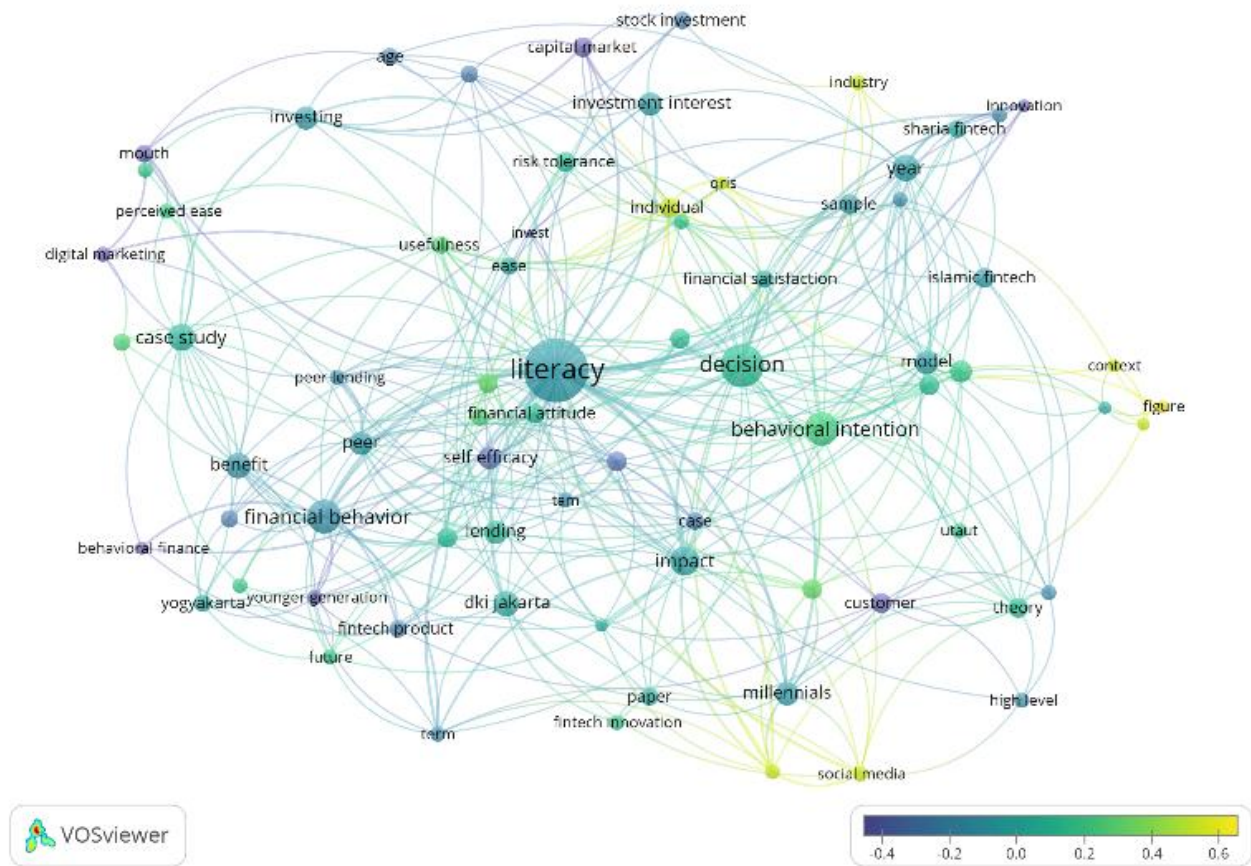
Metode penelitian ini adalah *systematic literature review*. Penulis menggunakan *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-analyses (PRISMA) 2020* untuk memastikan *systematic literature review* yang transparan, dapat direplikasi, dan memadai secara ilmiah (Page et al., 2021). Penulis melakukan pencarian artikel jurnal dengan menggunakan basis data pencarian Google Scholar dilakukan. Kata kunci dalam pencarian jurnal adalah *fintech*, *investment intention*, *gen z*, *jakarta*. Kriteria inklusi jurnal terpilih adalah (a) artikel jurnal bahasa Inggris dan bahasa Indonesia yang diterbitkan antara tahun 2022-2024, (b) penelitian yang membahas tentang *fintech* terhadap minat investasi generasi z di Jakarta (c) penelitian asli. Analisis data dilakukan dengan menggunakan *content analysis* yang memudahkan pemahaman dengan menganalisis isi setiap jurnal dan referensi literatur. Gambar 1 dibawah ini menunjukkan diagram alir metode pencarian PRISMA 2020.



Gambar 1. Diagram Alir Metode Pencarian PRISMA 2020

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis melakukan analisis dengan menggunakan aplikasi VosViewer untuk melakukan *screening* awal dan *review* yang dapat membantu pencarian awal artikel serta untuk melihat akurasi dan kesesuaian ruang lingkup dan pertanyaan penelitian. Berdasarkan kata kunci yang dibahas dalam artikel, visualisasinya ditunjukkan padagambar di bawah ini. Berdasarkan gambar di bawah ini menunjukkan bahwa kata kunci *literacy* adalah kata kunci yang masih perlu di bahas lebih lanjut.



Gambar 2. Hasil visualisasi dengan aplikasi VosViewer

Tabel 3. Artikel Jurnal yang Ditelaah

Penulis	Tahun	Tujuan Penelitian	Sampel	Metode Penelitian	Temuan Penting
Amelia & Wulandari	2023	Mengukur dampak FOMO terhadap minat investasi <i>fintech</i> pada generasi Z.	180 mahasiswa Gen Z	Kuantitatif	Faktor FOMO memiliki pengaruh positif terhadap minat investasi pada generasi Z, dengan kecenderungan mencoba aplikasi investasi berbasis <i>fintech</i> untuk memenuhi ekspektasi sosial.
Andreas Saut Martua Tambunan	2023	Menganalisis pengaruh literasi keuangan, FOMO, dan persepsi manfaat <i>fintech</i> payment terhadap keputusan investasi Generasi Z.	113 responden Generasi Z di Tangerang	SmartPLS 4.0	Literasi keuangan, gaya hidup FOMO, dan manfaat <i>fintech</i> payment signifikan mempengaruhi keputusan investasi
Anisah Firlis, Athirah Fanesa	2022	Menyelidiki pengaruh literasi keuangan dan pendapatan terhadap minat generasi Z menggunakan <i>fintech</i> lending di Bandung	400 responden generasi Z di Bandung	Kuantitatif, regresi linear berganda	Literasi keuangan dan pendapatan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat generasi Z dalam menggunakan layanan <i>fintech</i> lending, khususnya Cicil.co.id
Dafakhrizal Dewangga Kautsar,	2022	Meneliti pengaruh literasi keuangan dan teknologi informasi	412 responden	Kuantitatif, regresi logistik	Literasi keuangan dan teknologi informasi secara signifikan mempengaruhi

Penulis	Tahun	Tujuan Penelitian	Sampel	Metode Penelitian	Temuan Penting
Sylviana Maya Damayanti		terhadap partisipasi generasi Z di pasar modal	generasi Z di Bandung		partisipasi generasi Z di pasar modal di Bandung, khususnya dalam penggunaan aplikasi trading online
Dewi & Arsyianti	2022	Meneliti faktor yang mempengaruhi keputusan investasi milenial DKI Jakarta pada Islamic Peer-to-Peer Financing (IP2PF) selama pandemi COVID-19	100 Responden milenial di DKI Jakarta	regresi logistik biner	Literasi keuangan syariah, pengetahuan IP2PF, kepercayaan, lingkungan sosial, gender, dan pendapatan berpengaruh positif pada keputusan investasi di IP2PF
Elsa Melania Mussy, Willem J.F.A. Tumbuan, Maria V.J. Tielung	2023	Meneliti pengaruh literasi keuangan dan teknologi finansial terhadap minat investasi milenial Manado di pasar modal	100 milenial Manado berusia 22-42 tahun	Kuantitatif, regresi linear berganda	Literasi keuangan dan teknologi finansial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap minat investasi milenial di Manado
Febriansyah & Triwahyuningtyas	2024	Meneliti faktor-faktor motivasi yang mempengaruhi minat investasi syariah generasi Z.	150 mahasiswa Gen Z	Kuantitatif Survei dan Analisis Jalur	Minat investasi dipengaruhi oleh literasi finansial dan pengalaman investasi syariah, dengan <i>fintech</i> sebagai pendukung utama akses pasar modal syariah.
I Dewa Ayu Agung Tantri Pramawati, KOMPIANG MARTINA DINATA PUTRI, I PUTU ARYA MULYAWAN	2023	Memberikan edukasi literasi keuangan kepada Gen Z tentang manfaat dan risiko penggunaan teknologi finansial ( <i>fintech</i> ).	Mahasiswa INSTIKI	Kualitatif Deskriptif	Lebih dari 50% mahasiswa memahami manfaat <i>fintech</i> untuk kemudahan pembayaran digital, namun sebagian besar juga menyadari risiko keamanan data yang tinggi dalam penggunaannya. Mereka juga merasa <i>fintech</i> mempercepat transaksi
Kautsar & Nurul	2024	Menganalisis dampak persepsi risiko pada minat investasi generasi Z melalui <i>fintech</i> berbasis syariah.	150 responden Gen Z	SEM-PLS	Faktor persepsi risiko berpengaruh terhadap minat investasi Gen Z, khususnya dalam memilih instrumen yang lebih aman seperti <i>fintech</i> syariah.
Ni Made Nila Febrianti, Gede Sri Darma	2023	Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi niat investasi generasi milenial melalui platform Securities Crowdfunding, termasuk persepsi kemudahan, kemanfaatan, risiko, pengaruh sosial, dan kepercayaan.	132 responden generasi milenial yang tinggal di Denpasar, Bali.	Kuantitatif dengan Structural Equation Model (SEM)	Kemanfaatan, pengaruh sosial, dan kepercayaan memiliki pengaruh langsung dan signifikan terhadap niat investasi, sementara kemudahan dan persepsi risiko tidak langsung mempengaruhi melalui kemanfaatan dan kepercayaan. Kepercayaan memberikan pengaruh terbesar terhadap niat investasi melalui platform crowdfunding.
Nieda Multarida	2023	Mengukur efek <i>fintech</i> dan layanan keuangan digital pada inklusi	100 Mahasiswa	Kuantitatif	<i>Fintech</i> dan layanan keuangan digital memperluas akses

Penulis	Tahun	Tujuan Penelitian	Sampel	Metode Penelitian	Temuan Penting
		keuangan mahasiswa Generasi Z	di Telkom University		keuangan Generasi Z, mendukung minat investasi
Nurhayati & Setiawan	2023	Meneliti pengaruh media sosial dan literasi finansial pada penggunaan <i>fintech</i> oleh generasi Z.	150 mahasiswa	Kuantitatif	Penggunaan media sosial mendorong minat Gen Z untuk berinvestasi melalui <i>fintech</i> , terutama pada aplikasi yang dikenal luas dan mendapat rekomendasi dari influencer di media sosial.
Puspa & Ismail	2023	Meneliti hubungan perilaku keuangan dan literasi <i>fintech</i> dalam keputusan investasi generasi Z.	200 mahasiswa Gen Z	UTAUT	Perilaku keuangan, didukung oleh literasi <i>fintech</i> , berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi online, khususnya pada instrumen investasi <i>fintech</i> berbasis aplikasi di Indonesia.
Poeteri et al.	2023	Meneliti pengaruh <i>fintech</i> peer-to-peer lending terhadap niat investasi Generasi Milenial dan Z	100 responden Generasi Milenial dan Gen Z di Indonesia	Kuantitatif, Survey dan Analisis Jalur	Teknologi peer-to-peer lending meningkatkan niat investasi, terutama bagi Generasi Z, dengan faktor risiko dan kepercayaan sebagai elemen penting dalam keputusan investasi melalui <i>fintech</i>
Pratiwi, D. N., Dewi, F. P., & Ayuningtyas, V.	2022	Menguji pandangan Generasi Z dan Milenial terhadap perkembangan <i>fintech</i>	132 responden (60 Milenial, 70 Generasi Z)	Kuantitatif dengan SPSS	Generasi Z menunjukkan minat lebih tinggi dalam menggunakan layanan <i>fintech</i> dibandingkan dengan Generasi Milenial.
Ramadhani & Ovami	2023	Menganalisis pengaruh <i>fintech</i> pada perilaku investasi generasi milenial dan Z.	120 responden generasi milenial & Z di Jambi	Kuantitatif dengan SPSS	<i>Fintech</i> mempermudah akses investasi dan mendorong perilaku positif pada investasi saham, terutama dengan peran influencer dalam mendorong ketertarikan investasi.
Ramli & Zainal	2024	Menganalisis adopsi <i>fintech</i> dalam pengambilan keputusan investasi generasi Z.	120 mahasiswa Gen Z	SEM-PLS	Teknologi <i>fintech</i> memfasilitasi keputusan investasi dengan akses lebih mudah pada pasar modal, meningkatkan partisipasi dan kepercayaan generasi Z dalam investasi.
Rania Nabila Putri	2024	Menganalisis pengaruh literasi keuangan, <i>fintech</i> , dan fear of missing out terhadap keputusan investasi pada reksa dana syariah di Generasi Z di Jakarta	100 responden Generasi Z di Jakarta	Kuantitatif, SEM-PLS	<i>Fintech</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi Generasi Z di reksa dana syariah. Literasi keuangan dan FOMO juga berpengaruh positif

Penulis	Tahun	Tujuan Penelitian	Sampel	Metode Penelitian	Temuan Penting
Setiawan, B., Phan, T. D., Medina, J., Wieriks, M., Nathan, R. J., & Fekete-Farkas, M.	2023	Meneliti inklusi keuangan melalui layanan keuangan digital ( <i>fintech</i> ) selama pandemi COVID-19 pada perempuan di Indonesia	Perempuan di Indonesia	Studi kasus, pendekatan kualitatif	Layanan keuangan digital ( <i>fintech</i> ) berkontribusi signifikan terhadap peningkatan inklusi keuangan perempuan selama pandemi. Namun, masih terdapat hambatan dalam aksesibilitas dan literasi digital.
Sofia, D. P., & Husein, A.	2023	Menginvestigasi peran <i>fintech</i> dalam keputusan investasi di kalangan mahasiswa Generasi Z	Mahasiswa di Jakarta	Kuantitatif dengan survei	<i>Fintech</i> memudahkan akses investasi bagi Generasi Z, yang pada gilirannya meningkatkan minat mereka untuk berinvestasi.
Tifa Noer Amelia, Andi Gazly Satrya Amal	2024	Menganalisis pengaruh literasi keuangan, media sosial, persepsi risiko, dan keinginan investasi di kalangan milenial di Jakarta; juga membahas mitigasi penipuan dalam <i>fintech</i> .	Milenial di Jakarta yang memiliki akun media sosial dan minat berinvestasi di pasar modal konvensional dan syariah.	Mixed methods dengan pendekatan kuantitatif untuk tren investasi dan kualitatif untuk mitigasi penipuan <i>fintech</i> .	Literasi keuangan, paparan media sosial, dan persepsi risiko memengaruhi keinginan investasi milenial secara simultan, namun tidak secara parsial. Penipuan dalam <i>fintech</i> dapat dicegah melalui teknologi, pendidikan, dan regulasi yang terus diperbarui.
Tuti Supatminingsih	2023	Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat berinvestasi di pasar modal pada generasi milenial melalui teknologi <i>Fintech</i> .	Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Negeri Makassar, khususnya yang berusia 18-28 tahun dan memiliki ketertarikan pada investasi.	Kualitatif dengan wawancara semi-terstruktur melalui media WhatsApp.	Minat investasi generasi milenial dipengaruhi oleh pengetahuan investasi, motivasi, dan kepercayaan. Teknologi keuangan ( <i>Fintech</i> ) menjadi salah satu faktor pendorong minat investasi, namun berbagai kendala seperti regulasi dan keterbatasan modal masih menjadi hambatan.
Viana, E. D., Febrianti, F., Dewi, F. R.	2022	Mengukur pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap minat investasi Gen Z di Jabodetabek	300 responden Generasi Z di Jabodetabek	SEM-PLS	Literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi, namun inklusi keuangan berpengaruh positif
Wijaya & Melisa	2023	Mengkaji pengaruh media sosial terhadap keputusan investasi generasi Z melalui <i>fintech</i> .	130 mahasiswa	Regresi Linear	Literasi digital dan media sosial meningkatkan aksesibilitas dan memotivasi minat investasi Gen Z, terutama melalui platform <i>fintech</i> populer.
Zain Taufiq, Setiyo	2023	Meneliti faktor-faktor seperti literasi keuangan, locus of control, dan	120 responden	Kuantitatif, Analisis Regresi	Literasi keuangan dan kontrol diri berperan penting dalam keputusan

Penulis	Tahun	Tujuan Penelitian	Sampel	Metode Penelitian	Temuan Penting
Purwanto, Fathihani		faktor psikologis terhadap keputusan investasi Generasi Z	Generasi Z di Jakarta		investasi. <i>Fintech</i> juga memberikan pengaruh namun disertai faktor psikologis dan demografis yang signifikan

### Pengaruh Financial Technology Terhadap Minat Inventasi Generasi Z

*Financial Technology*, atau *fintech*, telah menjadi kekuatan transformasional dalam industri keuangan, mengubah cara kita berinteraksi dengan uang dan layanan keuangan. Huang dan Wang (2022), *Fintech* terus menjadi katalisator utama dalam memperluas inklusi keuangan, terutama di kalangan masyarakat yang sebelumnya tidak terjangkau oleh layanan perbankan tradisional. Dengan memanfaatkan teknologi seperti kecerdasan buatan, blockchain, dan analitik data besar, *Fintech* mampu menawarkan solusi yang lebih cepat, lebih murah, dan lebih terjangkau, yang tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga memperkecil ketidaksetaraan akses ke layanan keuangan. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017, *Fintech* didefinisikan sebagai penggunaan teknologi dalam sistem keuangan yang melahirkan produk, layanan, dan model bisnis baru. Inovasi ini tidak hanya meningkatkan efisiensi dan keamanan sistem pembayaran, tetapi juga berpotensi mempengaruhi stabilitas moneter dan sistem keuangan secara keseluruhan. Dengan mengedepankan perlindungan konsumen dan manajemen risiko, Bank Indonesia berupaya menciptakan ekosistem *Fintech* yang inovatif sekaligus aman, mendorong pertumbuhan ekonomi digital yang berkelanjutan dan inklusif. Dalam konteks ini, *Fintech* menjadi jembatan yang menghubungkan masyarakat dengan solusi keuangan yang lebih baik, memfasilitasi akses yang lebih luas dan mendorong partisipasi aktif dalam perekonomian modern.

Menurut Tandellilin (2010), minat adalah suatu ketertarikan untuk melakukan suatu hal, sedangkan investasi diartikan sebagai komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan saat ini, dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa datang. Menurut Tandilo dan Wildanaputra (2016), pertimbangan seorang calon investor untuk berinvestasi muncul karena adanya kesadaran atau keyakinan individu untuk bertindak. Dengan adanya keinginan atau niat dari calon investor untuk melakukan investasi, maka seseorang akan cenderung melakukan berbagai cara untuk mewujudkan keinginannya tersebut, di antaranya dengan mempelajari ilmu yang berkaitan dengan dunia investasi, mengikuti pelatihan-pelatihan tentang pasar modal, dan lain sebagainya. Dengan begitu, apa yang diinginkan akan dapat terwujud.

Bhattacharya dan Ghosh (2022), generasi Z menunjukkan kecenderungan yang lebih kuat terhadap perilaku *risk-averse*, di mana mereka lebih memilih investasi yang memberikan stabilitas dan keamanan daripada potensi keuntungan yang tinggi namun berisiko. Generasi ini dipengaruhi oleh ketidakpastian ekonomi global dan volatilitas pasar, yang membuat mereka lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi. Studi tersebut juga menyebutkan bahwa ekspektasi generasi Z terhadap imbal hasil investasi lebih moderat dibandingkan dengan generasi milenial, karena mereka lebih fokus pada keberlanjutan jangka panjang daripada keuntungan instan.

Penelitian oleh Sofia dan Husein (2023) menemukan bahwa *fintech* berperan penting dalam meningkatkan minat investasi Generasi Z melalui kemudahan akses yang ditawarkan oleh platform investasi digital. Fitur teknologi yang intuitif, seperti antarmuka sederhana dan integrasi pembayaran digital, membuat proses investasi menjadi lebih mudah dan cepat, menarik minat Generasi Z untuk berinvestasi. Hal serupa juga diungkapkan oleh Poeteri et al. (2023), yang menunjukkan bahwa teknologi *peer-to-peer lending* berdampak positif pada peningkatan niat

investasi Generasi Z, terutama melalui kemudahan akses aplikasi mobile dan kebutuhan modal yang lebih rendah. Kautsar dan Nurul (2024) menambahkan bahwa *fintech* syariah berperan signifikan dalam menarik minat investasi Generasi Z, terutama karena persepsi risiko yang lebih rendah dan kepatuhan terhadap prinsip keuangan Islam, sehingga menciptakan rasa aman dalam berinvestasi. Temuan Pratiwi et al. (2022) menggarisbawahi pentingnya literasi keuangan dalam mendukung minat investasi melalui *fintech*, karena literasi yang tinggi memungkinkan investor untuk lebih memahami risiko dan keuntungan, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan terhadap teknologi ini. Nieda Multarida (2023) juga menekankan bahwa *fintech* berperan dalam meningkatkan inklusi keuangan Generasi Z, memungkinkan mereka yang sebelumnya tidak memiliki akses ke layanan keuangan tradisional untuk mulai berinvestasi, yang pada akhirnya meningkatkan partisipasi Generasi Z dalam kegiatan investasi.

Beberapa indikator penting yang memengaruhi minat investasi Generasi Z mencakup literasi keuangan, persepsi risiko, fenomena FOMO (*Fear of Missing Out*), pengaruh media sosial dan *influencer*, lingkungan sosial, serta stabilitas pendapatan. Literasi keuangan menjadi faktor kunci, seperti ditemukan dalam penelitian Andreas Saut Martua Tambunan (2023) dan Anisah Firli & Athirah Fanesa (2022), di mana pemahaman yang baik tentang manajemen risiko dan potensi keuntungan membuat Generasi Z lebih percaya diri dalam berinvestasi. Persepsi risiko juga memainkan peran penting; Kautsar dan Nurul (2024) menunjukkan bahwa Generasi Z lebih memilih investasi dengan risiko terkelola, seperti *fintech* syariah. Selain itu, FOMO menjadi motivator signifikan, mendorong Generasi Z untuk berinvestasi agar tidak tertinggal tren, sebagaimana ditemukan oleh Amelia & Wulandari (2023). Media sosial dan *influencer* juga memiliki pengaruh besar, sebagaimana diungkap oleh Nurhayati & Setiawan (2023) serta Ramadhani & Ovami (2023), di mana tren viral dan rekomendasi dari *influencer* dapat memicu minat berinvestasi melalui *fintech*. Lingkungan sosial, seperti dukungan dari teman atau keluarga yang memiliki pengalaman positif, dapat meningkatkan minat investasi, sebagaimana ditunjukkan oleh Ni Made Nila Febrianti & Gede Sri Darma (2023). Selain itu, stabilitas pendapatan dan motivasi untuk mencapai tujuan keuangan jangka panjang juga mendorong Generasi Z untuk berinvestasi, terutama jika mereka memahami manfaat investasi untuk masa depan, seperti diungkapkan dalam penelitian Anisah Firli & Athirah Fanesa (2022).

## SIMPULAN

Perkembangan teknologi *fintech* berperan signifikan dalam meningkatkan minat investasi Generasi Z, terutama karena kemudahan akses dan fitur intuitif yang ditawarkan oleh platform digital. Teknologi yang memungkinkan investasi dengan modal lebih rendah dan proses yang lebih mudah, seperti *peer-to-peer lending*, serta kehadiran *fintech* syariah yang menawarkan persepsi risiko yang lebih rendah, menjadi faktor pendorong utama. Selain itu, literasi keuangan menjadi elemen penting yang memengaruhi tingkat kepercayaan Generasi Z dalam berinvestasi. Pemahaman yang baik mengenai risiko dan potensi keuntungan investasi membantu mereka dalam mengambil keputusan yang lebih matang.

Faktor eksternal lainnya, seperti fenomena FOMO, pengaruh media sosial dan *influencer*, serta dukungan dari lingkungan sosial, turut berperan dalam membentuk minat investasi Generasi Z. Generasi ini dipengaruhi oleh tren viral dan rekomendasi dari orang-orang yang mereka anggap kredibel, sehingga termotivasi untuk ikut serta dalam aktivitas investasi. Stabilitas pendapatan dan keinginan mencapai tujuan keuangan jangka panjang juga memicu minat mereka dalam investasi melalui *fintech*. Dengan berbagai faktor ini, *fintech* berhasil memfasilitasi akses ke pasar investasi bagi Generasi Z, meningkatkan partisipasi mereka dalam kegiatan investasi, dan memperluas inklusi keuangan bagi kelompok yang sebelumnya sulit mengakses layanan keuangan tradisional.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Cakupan geografis yang terbatas, sehingga sulit untuk menyimpulkan tren yang berlaku secara universal di kalangan Generasi Z di seluruh Indonesia. Rentang waktu publikasi referensi yang sempit dapat mengabaikan perkembangan *fintech* yang lebih awal dan konteks historis yang lebih luas, sehingga perspektif yang diperoleh mungkin tidak sepenuhnya komprehensif. Pendekatan *systematic literature review*, meskipun memberikan landasan teoretis yang kuat, tidak dapat menangkap kompleksitas perilaku investasi Generasi Z yang hanya dapat diperoleh melalui data empiris primer. Fokus penelitian yang sempit pada peran *fintech* juga mengabaikan faktor-faktor ekonomi dan psikologis lainnya yang dapat turut membentuk minat investasi dalam jangka panjang. Terakhir, ketergantungan pada literatur yang tersedia dapat menyebabkan bias dalam pemilihan data dan interpretasi hasil, sehingga temuan penelitian mungkin tidak sepenuhnya merepresentasikan realitas di lapangan. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dengan desain yang lebih komprehensif, melibatkan sampel yang lebih representatif, dan mempertimbangkan konteks yang lebih luas diperlukan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai minat investasi Generasi Z.

Penelitian berikutnya dapat mengembangkan model yang lebih komprehensif dengan mengintegrasikan literasi keuangan, persepsi risiko, dan peran media sosial dalam mempengaruhi minat investasi menggunakan pendekatan SEM-PLS atau analisis jalur. Hal ini akan membantu menggali lebih dalam mengenai interaksi antar variabel dan dampaknya terhadap keputusan investasi. Selain itu, pendekatan kualitatif dapat digunakan untuk mengeksplorasi pengalaman langsung pengguna dalam menggunakan aplikasi *fintech*. Wawancara mendalam dapat memberikan wawasan lebih mengenai faktor-faktor psikologis dan emosional yang mempengaruhi motivasi dan minat mereka dalam berinvestasi. Penelitian juga dapat fokus pada pengaruh regulasi dan kebijakan pemerintah yang terus berkembang terhadap kepercayaan dan minat investor terhadap *fintech*, terutama dalam konteks perlindungan konsumen dan pengawasan keamanan data. Hal ini penting mengingat regulasi dapat menjadi faktor yang mempengaruhi persepsi risiko dan kepercayaan terhadap platform investasi digital.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, T. N., & Amal, A. G. S. (2024). Pengaruh literasi keuangan, media sosial, dan persepsi risiko pada minat investasi. *Jurnal Pasar Modal Syariah*, 11(2), 100-120.
- Amelia, T.N., & Wulandari, D. (2023). Pengaruh FOMO terhadap minat investasi *fintech* pada generasi Z. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 15(2), 75-88.
- Andreas, S. M. T. (2023). Analisis pengaruh literasi keuangan, FOMO, dan persepsi manfaat *fintech* payment terhadap keputusan investasi generasi Z. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 12(1), 45-60.
- Departemen Pendidikan Indonesia (2008). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka
- Dewi, A., & Arsyianti, L. D. (2022). Faktor-faktor keputusan investasi milenial DKI Jakarta pada Islamic Peer-to-Peer Financing (IP2PF) selama pandemi COVID-19. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 11(2), 55-70.
- Febriansyah, & Triwahyuningtyas (2024). Faktor-faktor motivasi yang mempengaruhi minat investasi syariah generasi Z. *Jurnal Ekonomi Islam*, 7(1), 105-120.
- Febrianti, N. M., & Darma, G. S. (2023). Niat investasi generasi milenial melalui Securities Crowdfunding. *Jurnal Inovasi Keuangan*, 14(1), 115-130.
- Firli, A., & Fanesa, A. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan pendapatan terhadap minat generasi Z menggunakan *fintech* lending di Bandung. *Jurnal Keuangan Syariah*, 10(4), 123-135.
- Kautsar, D. D., & Damayanti, S. M. (2022). Literasi keuangan dan teknologi informasi pada partisipasi generasi Z di pasar modal. *Jurnal Pasar Modal*, 14(3), 95-110.

- Multarida, N. (2023). Pengaruh *fintech* dan layanan keuangan digital pada inklusi keuangan mahasiswa Generasi Z. *Jurnal Ekonomi Digital*, 6(3), 150-165.
- Mussy, E. M., Tumbuan, W. J. F. A., & Tielung, M. V. J. (2023). Literasi keuangan dan teknologi finansial terhadap minat investasi milenial di Manado. *Jurnal Keuangan dan Investasi*, 9(4), 30-45.
- Nurhayati, & Setiawan (2023). Pengaruh media sosial dan literasi finansial pada penggunaan *fintech* oleh generasi Z. *Jurnal Media dan Finansial*, 11(2), 45-63.
- Poeteri, M., & Hasan, N. (2023). *Fintech* peer-to-peer lending dan niat investasi Generasi Milenial dan Z. *Jurnal Teknologi Finansial*, 12(3), 105-120.
- Pramawati, I. D. A. A., Putri, K. M. D., & Mulyawan, I. P. A. (2023). Edukasi literasi keuangan bagi Gen Z tentang *fintech*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 8(1), 85-100.
- Pratiwi, D. N., Dewi, F. P., & Ayuningtyas, V. (2022). Pandangan Generasi Z dan Milenial terhadap perkembangan *fintech*. *Jurnal Manajemen Fintech*, 5(2), 60-75.
- Puspa, D., & Ismail (2023). Perilaku keuangan dan literasi *fintech* dalam keputusan investasi generasi Z. *Jurnal Investasi Digital*, 7(4), 70-88.
- Putri, R. N. (2024). Literasi keuangan, *fintech*, dan FOMO terhadap keputusan investasi pada reksa dana syariah di Generasi Z. *Jurnal Investasi Syariah*, 7(1), 45-60.
- Ramadhani, & Ovami (2023). Pengaruh *fintech* pada perilaku investasi generasi milenial dan Z. *Jurnal Ekonomi Digital*, 10(1), 123-135.
- Ramli, & Zainal (2024). Adopsi *fintech* dalam pengambilan keputusan investasi generasi Z. *Jurnal Keuangan Syariah*, 13(2), 45-60.
- Setiawan, B., et al. (2023). Inklusi keuangan melalui *fintech* selama pandemi pada perempuan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Inklusi*, 10(2), 75-90.
- Sofia, D. P., & Husein, A. (2023). Peran *fintech* dalam keputusan investasi mahasiswa Generasi Z. *Jurnal Keuangan Milenial*, 8(1), 130-145.
- Supatminingsih, T. (2023). Minat investasi di pasar modal melalui *Fintech*. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 9(4), 140-160.
- Taufiq, Z., Purwanto, S., & Fathihani, R. (2023). Faktor-faktor literasi keuangan, kontrol diri, dan psikologis terhadap keputusan investasi Generasi Z. *Jurnal Investasi Digital*, 14(2), 40-55.
- Viana, E. D., Febrianti, F., & Dewi, F. R. (2022). Literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap minat investasi Gen Z. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 12(3), 200-215.
- Wijaya, & Melisa (2023). Pengaruh media sosial terhadap keputusan investasi melalui *fintech*. *Jurnal Digitalisasi Ekonomi*, 9(2), 70-85.